

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lahan pertanian merupakan salah satu aset vital bagi keberlanjutan hidup manusia, terutama dalam mendukung ketahanan pangan. Secara ekonomi, lahan pertanian merupakan masukan paling penting bagi berlangsungnya proses produksi, kesempatan kerja, pendapatan, devisa dan sebagainya. Pertanian diartikan dengan istilah sebidang tanah yang digunakan untuk para pekerja yang kesehariannya bekerja di sawah atau juga yang hanya tanaman padi dan juga tanaman pangan. Hingga sekarang pengertian pertanian oleh masyarakat masih diartikan bahwa pertanian hanya tanaman pangan atau sawah.<sup>1</sup>

Pengertian mengenai pertanian dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu dalam pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian sempit diartikan bahwa pertanian itu merupakan tanaman pangan dan juga sawah. Sedangkan dalam pengertian luas diartikan bahwa pertanian memiliki subsektor seperti subsektor dalam perkebunan, subsektor dalam pangan, subsektor dalam perikanan, subsektor dalam peternakan dan juga kehutanan. Pertanian dikatakan sebagai kegiatan manusia dengan menggunakan tanah dengan memiliki tujuan untuk memperoleh tanaman atau pun hewan. Pertanian lapangan usaha oleh masyarakat Indonesia yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemilik usaha yang berada di subsektor pertanian tanaman pangan seringkali disebut sebagai petani sawah atau petani<sup>2</sup>.

Pertanian juga memainkan peran vital dalam perekonomian lokal dan ketahanan pangan masyarakat. Peran dalam sektor pertanian di Indonesia merupakan hal yang sangat

---

<sup>1</sup> Handoyo, E. (2010). Konversi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian: Fungsi Ekologis yang Terabaikan. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 37, No. 2).

<sup>2</sup> Pasaribu, D., & Lubis, I. A. E. (2022). *Pembangunan Pertanian*. CV. Bintang Semesta Media.

penting hal ini dikarenakan sektor pertanian ini menjadi penyumbang nomor 3 terbesar kepada Produk Domestik Bruto (PDB) yang memiliki peran sebagai pertumbuhan ekonomi nasional. Dilihat dari data yang telah ditetapkan oleh BPS bahwasanya sektor pertanian, kehutanan dan juga perikanan telah memberikan kontribusi yang besar yaitu sebesar 12,53 persen ke perekonomian Indonesia. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional pada Februari 2024 sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yaitu sebanyak 40,72 juta atau 28,64% dan ini juga menjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023 yang mana sektor pertanian dalam Survei Angkatan Kerja Nasional pada Agustus 2023 yaitu sebanyak 28,21%<sup>3</sup>.

Ketahanan pangan merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak rumah tangga di Indonesia, terutama di daerah yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Meskipun Indonesia merupakan negara agraris, banyak rumah tangga petani dan nelayan yang mengalami ketahanan pangan yang rendah<sup>4</sup>. Di Indonesia, ketahanan pangan masih menghadapi banyak tantangan, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan ketergantungan impor. Tingkat ketersediaan, keterjangkauan, dan kualitas makanan juga memengaruhi ketahanan pangan.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang terlihat dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, bergizi, beragam, aman, merata dan juga terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup dengan sehat, aktif, dan produktif

---

<sup>3</sup> Bps.go.id. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2024. Diakses pada 25 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/07/112a10c79b8cfa70eec9f6f3/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2024.html>

<sup>4</sup> Setyorini, D. T., Mukson, M., & Dwiloka, B. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Wilayah Pertanian Dan Pesisir Kabupaten Demak. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 1-8.

secara berkelanjutan.<sup>5</sup>Ketahanan pangan rumah tangga juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pendapatan, dan kondisi sosial ekonomi. Rumah tangga dengan pendidikan yang lebih tinggi dan kondisi ekonomi yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai ketahanan pangan<sup>6</sup> hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa status gizi anak sangat dipengaruhi oleh ketahanan pangan rumah tangga<sup>7</sup>.

Pemegang kebijakan untuk menjamin ketersediaan pangan adalah Kementerian Pertanian yang terus melakukan cara untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dengan adanya kemudahan untuk mengakses bahan pangan dengan kualitas yang baik hal ini merupakan terwujudnya ketahanan pangan keluarga atau masyarakat. Langkah dari Kementerian Pertanian untuk meningkatkan kualitas pangan yaitu dengan optimalisasi pekarangan<sup>8</sup>. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat di suatu wilayah, ketersediaan pangan menjadi fokus utama dalam kebijakan pangan yang diterapkan oleh pemerintah suatu negara.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan penganekaragaman pangan, Kementerian Pertanian Indonesia, melalui Badan Ketahanan Pangan, telah memulai program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) sejak tahun 2010. Program ini dimulai dengan Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, yang kemudian dilanjutkan dengan Peraturan

---

<sup>5</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39100>

<sup>6</sup> Afifah, N., & Prasetyaningtyas, W. A. (2024). Determinan Ketahanan Pangan Rumah tangga di Kabupaten Tulang Bawang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1), 11-20.

<sup>7</sup> Masrin, M., Paratmanitya, Y., & Aprilia, V. (2016). Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan stunting pada anak usia 6-23 bulan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(3), 103-115.

<sup>8</sup> JUKLAK P2L 2022

Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009. Salah satu inisiatif P2KP adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan taman dengan konsep KRPL.

Pada tahun 2010 hingga tahun 2019 Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan telah melakukan program yang dikenal dengan Kegiatan Kawasan Rumah Tangga Lestari (KRPL) yang merupakan program pemerintah yang dilaksanakan secara nasional dan juga dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat hingga saat ini, dan pada tahun 2020 kegiatan ini berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) akan tetapi pada tahun 2023 program ini kembali lagi menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)<sup>9</sup>. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mencetuskan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat yang diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 11 /Permentan /HK.140/4/2015 tentang Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015–2019.

Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah upaya dari Direktorat Jendral Holokultura dengan tujuan meningkatkan akses dan ketersediaan pangan serta memberikan insentif kepada petani dan masyarakat lainnya selain mendorong perekonomian setelah pandemi Covid-19. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 mengenai pangan, disini dijelaskan bahwa Ketersediaan pangan yang lebih rendah dibandingkan kebutuhan dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat lainnya baik di desa maupun perkotaan, sehingga meningkatkan daya beli.<sup>10</sup> Mengenai kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Kegiatan KRPL membantu program

---

<sup>9</sup> Tama, R. D., & Priyanti, E. (2022). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 282-289.

<sup>10</sup> Pertanian, K. (2019). Petunjuk Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari.

pemerintah untuk menangani daerah prioritas intervensi stunting, daerah rentan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Untuk mencapai tujuan ini, lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif dimanfaatkan sebagai penghasil pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang bekerja sama untuk mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan makanan serta menghasilkan pendapatan. Tujuan Kegiatan KRPL yaitu, untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah sayuran, dan tanaman obat keluarga (toga)<sup>11</sup>.

Peningkatan populasi yang pesat di daerah perkotaan sering kali berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan untuk pertanian. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan pangan dari luar kota, yang rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan pasokan. Karena lahan pertanian semakin terbatas, salah satu cara untuk meningkatkan pasokan makanan rumah tangga adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan yang sangat besar, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan yang bergizi dan bernilai ekonomi tinggi<sup>12</sup>.

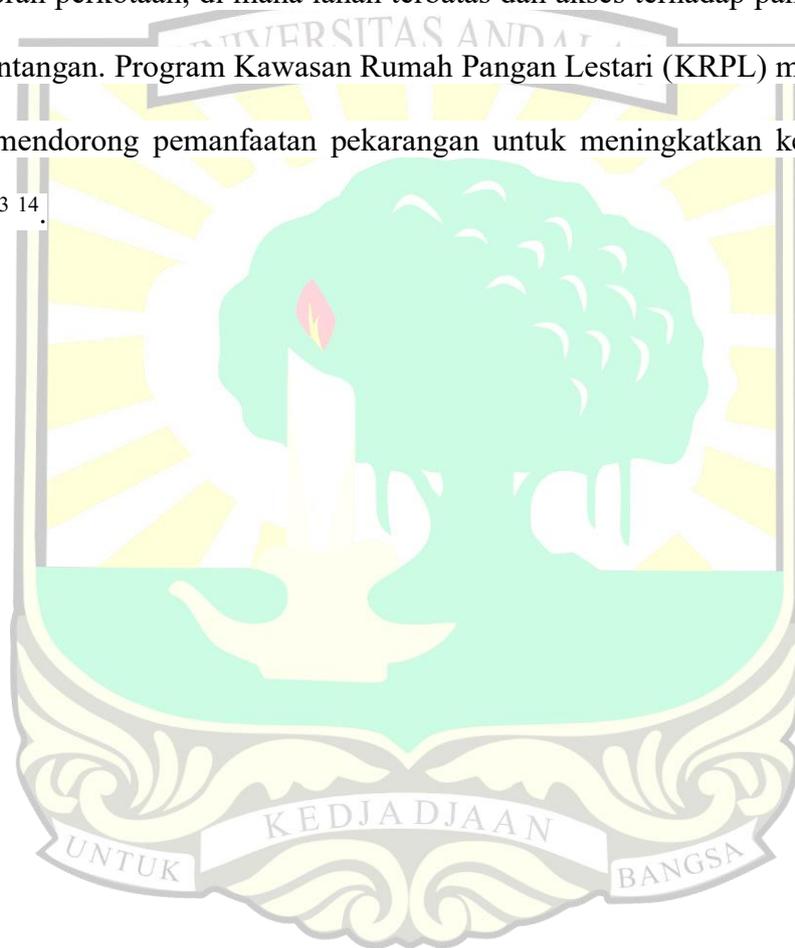
Pada Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 mengenai Ketahanan Pangan dan Gizi, yang bisa dilakukan dengan cara optimalisasi pemanfaatan lahan. Dalam

---

<sup>11</sup> badanpangan.go.id. Rumah Pangan Lestari (KRPL) solusi bagi masyarakat. Di akses pada tanggal 6 Desember 2024, melalui [https://upland.psp.pertanian.go.id/artikel/1703313612/rumah-pangan-lestari-rpl-solusi-bagi-masyarakat#:~:text=Tujuan%20pembangunan%20Kawasan%20Rumah%20Pangan,tanaman%20obat%20keluarga%20\(toga\).](https://upland.psp.pertanian.go.id/artikel/1703313612/rumah-pangan-lestari-rpl-solusi-bagi-masyarakat#:~:text=Tujuan%20pembangunan%20Kawasan%20Rumah%20Pangan,tanaman%20obat%20keluarga%20(toga).)

<sup>12</sup> Petunjuk Pelaksanaan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)/ Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

konteks ini, pekarangan rumah menjadi salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pangan alternatif. Pekarangan tidak hanya memberikan akses langsung terhadap bahan pangan segar, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Pekarangan rumah memiliki potensi yang signifikan sebagai sumber pangan alternatif, terutama di daerah perkotaan, di mana lahan terbatas dan akses terhadap pangan segar sering kali menjadi tantangan. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadi salah satu inisiatif yang mendorong pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga<sup>13 14</sup>.



---

<sup>13</sup> Jufri, A. F. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Pemenuhan Gizi Rumah Tangga di Desa Pemenang, Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 141-148.

<sup>14</sup> Raisa, D. M., Ahmad, A., Nurdin, F., Qinayah, M., & Alamsyah, R. (2021). Optimalisasi Penerapan Rumah Pangan Lestari dalam Penyediaan Sayuran untuk Memperkuat Ketahanan Pangan di Masa Pandemi COVID-19. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 1(02), 58-63.

**Tabel 1.1 Sasaran Penerima Manfaat Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah sasaran penerima</b>
Tahun 2015 (KRPL)	4.410 Kelompok Wanita Tani
Tahun 2016 (KRPL)	2.894 Kelompok Wanita Tani
Tahun 2017 (KRPL)	1.305 Kelompok Wanita Tani
Tahun 2018 (KRPL)	2.300 Kelompok Wanita Tani
Tahun 2019 (KRPL)	2.300 Kelompok Wanita Tani
Tahun 2020 (P2L)	3.600 Penerima Manfaat

*Data berdasarkan laporan Badan Pangan Nasional*

Untuk sasaran dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini adalah kelompok tani yang sudah bergabung dalam Poktan/ Kelompok Wanita Tani (KWT)/ Gapoktan dan juga kelompok PKK. Mengenai kegiatan Pekarangan Pangan Lestari ini kegiatan yang dilakukan terdiri dari adanya sarana pembenihan, demplot, per tanaman dan juga sarana pascapanen/pemasaran.

Kegiatan ini sangat cocok untuk dilaksanakan dengan kendala adanya keterbatasan gerak masyarakat hal ini dikarenakan kegiatan ini dilakukan di pekarangan sekitar rumah. Kegiatan Pekarangan Pangan lestari ini merupakan solusi agar tanah pekarangan yang sempit bisa menunjang pendapatan untuk masyarakat hal ini dikarenakan untuk hasil dan juga manfaat dari kegiatan ini bisa dirasakan oleh masyarakat dalam waktu singkat karena untuk komoditas yang dikembangkan adalah sayuran dan juga tanaman obat yang memiliki umur pendek. Untuk penerima manfaat Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah kelompok masyarakat yang

sudah memiliki legalitas sah dari pihak yang berwenang dan memiliki kriteria sesuai dengan persyaratan penerima manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).<sup>15</sup>

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan merupakan kebijakan yang diatur untuk kebutuhan pangan dan juga hak asasi bagi warga Indonesia. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mencetuskan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat yang diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 11 /Permentan /HK.140/4/2015 tentang Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015–2019. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2015, peraturan ini berisi tentang pedoman upaya khusus atau disingkat dengan UPSUS peningkatan jumlah padi, jagung dan kedelai dengan melalui jaringan irigasi dan sarana pendukungnya. Dari Laporan Neraca Bahan Makanan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pangan Nasional atau disingkat BPN pada tahun 2018 hingga 2020 di Indonesia belum semua pangan strategis dapat di produksi oleh domestik, hal ini sangat berpengaruh pada kondisi pangan nasional jika produksi untuk pangan stratgis ini terganggu.

Cara memenuhi kebutuhan pangan untuk masyarakat di Indonesia merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Syarat untuk penunjang kehidupan hingga saat ini dan yang paling mendasar adalah kebutuhan pangan untuk menunjang kehidupan. Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan alat ukur untuk Indikator Kualitas Konsumsi untuk per perorangan, pengukuran ini di pengaruhi oleh keragaman dan juga keseimbangan konsumsi antar kelompok makanan.

**Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat**

---

<sup>15</sup> Petunjuk Pelaksanaan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)/ Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (Jiwa)		
	2021	2022	2023
<b>KABUPATEN</b>	-	-	-
Kep. Mentawai	88.389	89.401	91.427
Pesisir Selatan	509.618	516.518	525.355
Solok	394.237	397.829	405.375
Sijunjung	237.313	240.317	243.709
Tanah Datar	373.693	376.276	383.676
Padang Pariaman	433.018	436.129	451.388
Agam	534.202	540.905	551.893
Lima Puluh Kota	385.634	388.375	369.313
Pasaman	303.103	307.425	313.199
Solok Selatan	184.854	188.649	191.540
Dharmasraya	231.217	234.713	239.918
Pasaman Barat	436.313	442.479	450.050
<b>KOTA</b>	-	-	-
Padang	913.448	919.145	942.938
Solok	74.469	75.850	77.842
<b>Sawahlunto</b>	<b>65.687</b>	<b>66.413</b>	<b>67.758</b>
Padang Panjang	56.971	57.850	58.627
Bukittinggi	121.588	122.311	124.047
Payakumbuh	141.184	143.325	144.830
Pariaman	95.294	96.719	97.206
Sumatera Barat	5.580.232	5.640.629	5.757.205

*Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kota Solok (data diolah peneliti)*

Pada tabel 1. 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sumatra Barat dari tahun 2021-2023 memiliki peningkatan setiap tahunnya dan juga di Kota Sawahlunto dari tahun

2021-2023 juga mengalami peningkatan penduduk setiap tahunnya, ini dapat dilihat dari tabel di atas yang telah disajikan oleh peneliti. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun maka akan memengaruhi bagaimana upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadi upaya yang digunakan oleh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Barat untuk memberdayakan kelompok wanita sebagai masyarakat dalam meningkatkan produksi pangan.



Untuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Sawahlunto sudah dilaksanakan dari tahun 2011. Seperti di jelaskan sebelumnya, bahwasanya untuk program ketahanan pangan ini pada awalnya dikenal dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mulai diterapkan pada tahun 2010 dan program ini berlangsung hingga tahun 2019. Program KRPL ini pada tahun 2011 kecamatan Talawi Mudiak menjadi percontohan penerapan program ini, untuk di Provinsi Sumatra Barat ada 3 kota sebagai percontohan penerapan program KRPL yaitu, Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, Kelurahan Talawi Mudiak Kota Sawahlunto, dan Kelurahan Panyobasung Kota Payakumbuh<sup>16</sup>.

Dinas yang terkait dan juga menjadi implementor dalam pengembangan sektor pertanian Kota Sawahlunto dan pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari ini adalah Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto dan pendamping kelompok yaitu oleh Balai Penyuluh Pertanian di tiap kecamatan. Kota Sawahlunto, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dikenal dengan sejarah pertambangan batubara yang kaya dan memiliki karakteristik geografis yang unik, berada pada ketinggian antara 250 hingga 278 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh perbukitan. Secara administratif, Sawahlunto

---

<sup>16</sup> Akmal, H. (2019). *Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Talawi, Kecamatan Barangin, Kecamatan Lembah Segar, dan Kecamatan Silungkang. Di antara kecamatan tersebut, Kecamatan Talawi memiliki peranan penting dalam konteks pertanian dan ketahanan pangan, dengan luas lahan sekitar 9.939 hektare. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Talawi beragam, terdiri dari sawah seluas 995 hektare dan pertanian bukan sawah seluas 5.312 hektare, yang mencakup tegal/kebun, ladang/huma, dan perkebunan.<sup>17</sup>

**Tabel 1. 3 Luas Lahan Pertanian Di Kota Sawahlunto 2020-2022**

Kecamatan	Luas Lahan Pertanian		
	2020	2021	2022
Silungkang	2.742,00	2.734,00	2,719,00
Lembah Segar	4.110,00	4.103,00	4.103,00
Barangin	5,678,00	5.658,00	5.658,00
Talawi	6,307,00	6.233,00	6.233,00

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto, Kecamatan di Kota Sawahlunto yang memiliki Luas Panen dan juga Produksi Padi di Kota Sawahlunto adalah Kecamatan Talawi. Kecamatan ini memiliki luas panen sebesar 1.797,48Ha dan Produksi sebesar 10.705,70 Ton

Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, pemerintah daerah Kota Sawahlunto telah melaksanakan berbagai program pertanian, salah satunya yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program ini bertujuan untuk memaksimalkan

<sup>17</sup>Sawahlunto.bps.go.id. Kota Sawahlnto Dalam Angka 2024, diakses pada 25 November 2024, melalui <https://sawahluntokota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/9aad0b3467de4c4d8edb5d15/kota-sawahlunto-dalam-angka-2024.html>

pemanfaatan lahan pekarangan untuk produksi pangan. Program ini telah dilaksanakan di beberapa Kelompok Wanita Tani dan juga Kelompok Tani yang ada di Kota Sawahlunto yang sudah ter data atau terdaftar di Sistem Informasi Manajemen dan Penyuluhan Pertanian (SIMHULTAN). Untuk syarat terdaftar dalam SIMHULTAN ini harus memiliki Legalistasnya Kepala Desa. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari merupakan alokasi khusus dari Pusat Kementrian Pertanian yang mana menugaskan Penyuluh sebagai Pendamping dan untuk kelompok Tani atau Kelompok Wanita Tani sebagai penerima.

Kota Sawahlunto masuk di dalam sasaran lokasi dan juga zonasi pada tahap pertumbuhan dan pengembangan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari. Untuk kegiatan ini memiliki tahap penumbuhan dan juga tahap pengembangan yang dilakukan di 38 provinsi yang ada di Indonesia. Kegiatan P2L Tahap Penumbuhan di 4.500 kelompok penerima manfaat, yang berada di 3 zonasi sebagai berikut: <sup>18</sup>

- 1) Zona 1 : Provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Bali.
- 2) Zona 2 : a. Provinsi di Pulau Sumatera (kecuali Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung); b. Provinsi di Pulau Kalimantan (kecuali Provinsi Kalimantan Utara); c. Provinsi di Pulau Sulawesi; d. Provinsi Nusa Tenggara
- 3) Barat. Zona 3 : Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Maluku, Maluku Utara, NTT, Papua, Papua Barat.

Sebelum program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini diterapkan kepada para Kelompok Tani dan juga Kelompok Wanita Tani (KWT), Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan melakukan sosialisasi atau memperkenalkan ke masyarakat. Hal ini dikarenakan

---

<sup>18</sup> JUKLAK Pekarangan Pangan Lestari 2021

sosialisasi merupakan upaya yang dilakukan oleh instansi publik. Hal ini juga di jelaskan oleh dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“Mengenai program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini, untuk memperkenalkan ke masyarakat terutama ke kelompok tani/kelompok wanita tani, kami sudah melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat”.  
(wawancara dengan Liyan Monica Ladesi, S.Pt selaku pengawas mutu hasil pertanian pada 29 November 2024).



**Tabel 1. 4****Kelompok Pelaksana Kawasan Rumah Pangan Lestari****di Kota Sawahlunto tahun 2021-2023**

*Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Sawahlunto*

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Tahun</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Sumber Bantuan</b>
1.	KWT Beringin Jaya	2021	Muaro Kalaban	APBN
2.	KelTan Ingin Makmur	2021	Talawi (Tumpuk Tengah)	APBN
3.	KelTan Saiyo Sakato	2021	Talawi (Kumbayau)	APBN
4.	KWT Bougenville	2021	Barangin (Lubug Payam)	APBN
5.	KWT Kejora	2022	Barangin (Kolok Mudiak)	APBN
6.	KWT Serunai	2022	Barangin Durian II	APBN
7.	KWT Bukik Indah	2022	Talawi (Bukik Gadang)	APBN
8.	KelTan Saiyo Sakato	2022	Talawi (Batu Tanjung)	APBN
9.	KWT Kayu Gadang	2023	Barangin (Desa Santur)	APBD
10.	KWT Mawar	2023	Barangin (Desa BBS)	APBD
11.	KelTan Angin Berembus	2023	Talawi (Tumpuk Tengah)	APBD
12.	KelTan Ambun Pagi	2023	Talawi (Kumbayau)	APBD
13.	KelTan Usaha Mandiri	2023	Talawi (Batu Tanjung)	APBD

*(Data diolah peneliti tahun 2024)*

Dari tabel 1. 4, dapat dilihat bahwasanya setiap tahun di Kota Sawahlunto terdapat Kelompok Tani dan KWT baru yang ikut melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kecamatan yang banyak ikut serta dari data yang di dapatkan dari tahun 2021-2023 dalam program P2L/KRPL di Kota Sawahlunto adalah Kecamatan Talawi. Setiap Kelompok Tani/KWT mendapatkan bantuan yang berbeda-beda, ada mendapatkan bantuan dari APBN dan juga ada yang mendapatkan bantuan dari APBD Kota Sawahlunto

Data yang di peroleh dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto, untuk kelompok tani atau kelompok wanita tani yang banyak di Kota Sawahlunto memang di Kecamatan Talawi, hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut :

**Tabel 1. 5 Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Kota Sawahlunto**

<b>NAMA KELOMPOK TANI</b>			
<b>Kecamatan Talawi</b>	<b>Kecamatan Barangin</b>	<b>Kecamatan Lembah Segar</b>	<b>Kecamatan Silungkang</b>
Sapan Gadang	Karya Mandiri	HUTAN RIMBO SATI	Maju Bersama
Cahaya Lestari	Pemuda Karya Mandiri	Taratak Baru	Guguak Panjang Sejahtera
GARUDA EMAS	Kayu Gadang Indah Jaya	BINA USAHA	KWT Kemuning
Animal	Harapan Baru	Kelompok Tani TS Aur Mulyo	SUKA MAJU
KWT Maju Sejahtera	Muda Berkarya	Guguak Malintang	MUDA MANDIRI
KWT Saiyo Sakato	Maju Sejahtera	Palokuik	TUNAS BARU
Monas Mini	Jaya	KWT Sehat Bersama	KWT SERUNI PUTIH
Guguk Kumbayau	Cahaya	Mata Air	KWT MARUNGGAI
Usaha Maju Bersama	Pisang Serei	Bukit Gundul	KWT FLOWERS
Berdikari	KWT Serunai	KWT Durian Boliang	KWT HARAPAN BUNDA
Pemuda Saiyo	KWT Bougenville	KWT Malongang	KWT Melati
KWT Cahaya	Sinar Kakao	Kami Saiyo	KWT Mekar Sari
Porang	Hutan Batu	KWT Kampung Melayu	KASAI
Pinang Saiyo	Maju Bersama	Balimbiang Jaya	KWT Dahlia
Maju Basamo	JAYA MAKMUR	Dasawisma Anggrek Bulan	Kebun Jeruk Mudik

Tani Makmur	Sawah Laweh Saiyo	KWT Mekar Wangi	Harapan Makmur
Lurah Panjang	Sehamparan	Aja Grup	TUNAS BARU
Pincuran Baralun	Harapan Baru	KWT Harapan Bunda	Kamtar
Taruna Tani	NGARAI TUDUANG SEPAKAT	Kubang Gajah	Rencana Saiyo
Limau Godang	PUDIANG SAIYO	Lubuak Nago	KWT Beringin Jaya
Muda Karya Tani	HARAPAN BERSAMA	KWT Indah Damai	KWT Anggrek
Tunas Utama	MAKMUR	KWT Bunga Tanjung	Talago Sakato
Bungo	Usaha Bersama	KWT Gang II	Rencana Maju
Ngalau Sati	Usaha Pertanian Kambulau Sukses	KWT Lavenda	Sari Tani
KWT Tarandam	Dasawisma Rumpun Bambu	KWT Elok Bagantang	KWT Bunga Kemiri
Sawah Ludak	Dasawisma Campago	Batu Dinding	Buah Pisang Saiyo
Ngalun Indah Sakato	KWT Cemara	Serba Guna	Tani Bakhti
KWT Anggrek	Sinar Harapan	Ngalau Tudung	Batu Api
KWT Angin Berhembus	Lubuak Sago	Ganda Sari	Polak Kojai
Panjar Baru	usaha cemerlang	Puncak Polan	KWT Bougenville
Ingin Makmur	KWT Elok Sakato	Puncak Sarang Anggang	Gulang-Gulang
Limau Sundai	KWT Anggrek	Saiyo	KWT Saiyo Sajalan
Bukik Sulah Berkarya	Bangun Baru	Sumber Harapan	KWT Kamboja
KWT GUGUK CUBADAK JAYA	Pincuran Saiyo	Sukajadi	Lu Nan Go Jaya
Polak Tobu	Sarumpun Padi	Durian Banda Panjang II	Kamboja
Luak Bingkuang	Rimbun Basamo	Berkat yakin	Maloweh

Padi Boneh	Tunas Baru	Kayu Basiku	Selaju Jaya
Saiyo Sakato	Tuah Sepakat	Cinta Damai	Mandiri
Muaro Selo	Saiyo Mandiri	Banda Panjang III	Saiyo Basamo
Berkat Karya Bersama	Subangko	Lubuk Kalodan	Minang Saiyo
Kayu Hujan	Hamparan Saiyo	KWT Manihot	Sepakat
KWT Tanjung Indah	Semangat Baru	Harapan Mulya	Pinang Sabatang
Taruna Tani Batu Pawe	Harapan Kita	Banda Panjang I	Batu Nan Godang
KWT Lansek Manih	Cempaka Putih	Sungai Lansing	Mansiang
Kelompok Ternak Makmur	Puncak Pari Sakato	Durian Gumpu	Saiyo Sakato
MAJU MANDIRI	KWT Cempaka	Sawah Jambak	Sawah Simpang
Maju Basamo	Lembah Panorama	Pejuang	Sawah Jambak
Elok Basamo	KWT Mawar	Usaha Maju	Batu Dinding
KWT Dahlia	KWT Kamboja	Serumbun Bambu	Batang Piruko
Cacao Saiyo	KWT Rancak Basamo	KWT Wanita Maju	Mekar Jaya Maju-Maju
BAROKAH	Tunas Baru	Ambun Pagi	Mekar Jaya IV
TAPIAN TANANG	Sumur Waru	KWT Batu Nan Godang	Mekar Jaya III
PARIGI MALURA	Sepakat	Guguak Pauh	Mekar Jaya II
TANAH SIRAH	Batu Bujur	Lubuak Harapan	Mekar Jaya I
PADANG DATA	Sawah Tabiang	Sawah Rawang	Mau Maju
SAWAH RAWANG	Ujung Tanjung Ngalau		Tunas Muda
KAMI SAIYO	KWT Kejora		
SERBA GUNA	Buah Palo Padang Sarai		
KWT Katapiang Gadang	Bungo Putih		

KWT Luak Lansek	Tembakau Mandiri		
KWT Taruko	Berkah Andalas		
KWT Kemiri	Jarak Sadang		
KWT Bougenvil	Makmur Bersama		
KWT Asparagus	Berkat Yakin		
Anau Banyak	Harapan Saiyo Sawah Banyak		
Surian	Koto Tinggi		
Sawah Pulau	Serba Guna		
Pulau Sukam	Agribisnis Melati		
Sawah Luong Bangkit	Nusa Indah Santur		
Muaro Sikabau	Nusa Indah Kakao		
Taruko	Mutiara		
Kris	KWT Kayu Gadang		
Ibus	Tejo Kusumo		
Tayeh	Maju Bersama		
Pulau Ambacang	UPAM		
Parigi	Garingging		
Muaro Siasam	Sia Lubuk Panjang		
Sawah Datar	Sawah Datar		
Data Rambutan	Sia Cumalagi		
Sungai Nyie	Saiyo Sakato		
Bersaudara	Sikunik Indah		
Sepakat	Batang Kuluak		
Sialang Saiyo	Kayu Pahit		
Mansiruak	Sekata		
Usaha Mandiri	Tapian Indah		
Sawah Lambuik	Sianik Indah		

Sasapan	Karet Kandi		
Kandang Loan	KWT Saiyo Mandiri		
Sapan Tupai	Tuah Basamo		
Elok Basamo	Tuah Sepakat		
Bonou Indah	Tuah Sakato		
Tataye Sakato	Tuah Saiyo		
Sipang			
Batang Kumanie			
Lantiok Balang			
Mutiara Kumbayau			
Saiyo Sakato			
Sinar Pagi			
Tunas Harapan			
Ambun Pagi			
Suka Maju			
Gurun Jaya			
Karya Kita			
Lancer			
Tagusa			
Usaha Tani			
Bukik Indah			
Kubang Jaya			
Lurah Nan Tigo			
Sehati			
Arai Pinang			
Gabak Dihulu			
Saiyo Sakato			
Sipajar			
Sawah Lurah			
Lurah Baringin			

Sawah Tengah			
Hamparan Pasaunan			
Hamparan Datar			
Lubuk Pinang Makmur			
Selo Padek			
Tanjung Saiyo			
Lubuk Guci			
Cahaya Ombilin			
Tampang Jaya			
Sago Jaya			
<b>Total : 126 Kelompok</b>	<b>Total : 92 Kelompok</b>	<b>Total : 55 Kelompok</b>	<b>Total : 56 Kelompok</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Sawahlunto  
(Data diolah peneliti tahun 2024)

Dari tabel 1. 5 dapat di pahami bahwasanya untuk kelompok tani atau kelompok wanita tani di Kota Sawahlunto yang paling banyak yaitu dari Kecamatan Talawi, dengan jumlah yaitu sebanyak 126 kelompok tani/ KWT. Kemudian yang paling banyak kedua yaitu di Kecamatan Barangin dengan jumlah 92 kelompok, selanjutnya di Kecamatan Silungkang yaitu sebanyak 56 kelompok dan terakhir di Kecamatan Lembah Segar yaitu sebanyak 55 kelompok.

Setelah melakukan survei ke lapangan, peneliti menemukan bahwasanya tidak semua kelompok tani dan kelompok wanita tani di Kota Sawahlunto per kecamatan terdaftar atau dapat dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini, seperti di kemukakan oleh sebagai berikut :

“sebenarnya untuk yang mendaftar program ini cukup banyak, akan tetapi karena ini langsung dari pusat, dan program ini menggunakan persyaratan seperti proposal dari kelompok tani atau kelompok wanita tani, jadi dari pusat lah yang menentukan kelompok tani atau kelompok wanita tani ini lolos dan mendapatkan bantuan” (wawancara dengan Liyan Monica

Ladesi, S.Pt selaku pengawas mutu hasil pertanian pada 29 November 2024).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya untuk peminat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Sawahlutno cukup banyak, akan tetapi masih ada kelompok tani dan KWT yang tidak bisa menerima program ini, hal ini dikarenakan yang menentukan penerima program ini adalah pihak pusat atau pihak Ketahanan Pangan Provinsi, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Pengawas Mutu Hasil Pertanian Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto.

Hal mengenai kelompok tani tersebut dapat terdaftar dan lolos dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini juga di sampaikan oleh Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Talawi sebagai berikut:

“untuk proses pengusulan dari kelompok di bantu oleh penyuluh untuk pembuatan proposal, setelah itu setelah dilakukan pengajuan proposal maka akan ada survei dari pusat apakah kelompok yang mendaftar atau mengajukan proposal layak atau tidak untuk mendapatkan bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan juga di verifikasi, untuk verifikasi ini bukan dilihat dari lahan yang tersedia saja, akan tetapi juga dilihat apakah kelompok tani tersebut aktif apa tidak” (wawancara dengan Fatmidona Aisyah, SP selaku koordinator Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Talawi pada 4 Desember 2024).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya Proses pengusulan bantuan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dimulai dengan pendampingan penyuluh kepada kelompok tani dalam pembuatan proposal. Setelah proposal diajukan, akan dilakukan survei oleh pihak pusat untuk menilai kelayakan kelompok tersebut menerima bantuan. Penilaian tidak hanya berdasarkan ketersediaan lahan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat keaktifan kelompok tani dalam kegiatan mereka. Selain survei, dilakukan pula verifikasi yang mencakup aspek administratif dan partisipasi kelompok, sehingga kelompok yang aktif dan memenuhi persyaratan administrasi berpeluang lebih besar mendapatkan bantuan KRPL, hal tersebut sesuai dengan dikatakan oleh Koordinator BPP Kecamatan Talawi.

Penganggaran untuk kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di distribusikan ke satker Direktorat Jenderal Hortikultura (Pusat) oleh Direktorat Teknis yang menangani pengembangan sayuran dan tanaman obat. Bidang teknis di tingkat Pusat dan bidang teknis di tingkat Provinsi, Kabupaten, atau Kota menangani kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)<sup>19</sup>. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatra Barat Nomor 18 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemberian Bantuan Hibah, jumlah bantuan hibah uang di Bidang Pertanian dan Tanaman Pangan kategori Organisasi Masyarakat Pertanian Provinsi yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Barat adalah sebesar maksimal Rp. 50.000.000,- (limapuluh juta rupiah). Bantuan hibah uang dapat diberikan di bawah Rp.50.000.000,- berdasarkan usulan proposal dari calon penerima bantuan. Jumlah bantuan hibah uang diberikan berdasarkan usulan proposal dari calon penerima bantuan<sup>20</sup>.

Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari ini dalam pelaksanaannya dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Penumbuhan (Tahun Pertama) Pada tahap ini optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan konsep KRPL Non Bekerja mendapat bantuan pemerintah sebesar Rp 50.000.000 dan untuk KRPL Bekerja sebesar Rp 65.000.000. ). Sarana pembibitan terdiri dari rumah bibit dan sarana pendukung lainnya untuk memproduksi bibit tanaman. Setiap kelompok harus membangun rumah bibit untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan bibit kelompok, serta untuk menjaga keberlanjutan kegiatan P2L

---

<sup>19</sup> Pedoman dan Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari 2022

<sup>20</sup> Petunjuk Teknis. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)/Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

2. Tahap Pengembangan (Tahun Kedua) Tahap ini merupakan tahap lanjutan yang ditujukan pada kelompok KRPL yang telah ditumbuhkan pada tahun pertama dan masih aktif serta menunjukkan perkembangan pelaksanaan kegiatan sampai akhir tahun. Pada tahap ini kelompok KRPL akan mendapatkan dana bantuan pemerintah sebesar Rp 15.000.000. digunakan untuk mengembangkan kebun bibit, demplot kelompok, serta pekarangan anggota baru. Selain itu, kegiatan pengolahan hasil pekarangan mulai ditekankan guna meningkatkan nilai ekonomis dan keberlanjutan program. Diharapkan jumlah anggota kelompok bertambah dan aktivitas kelompok semakin aktif dengan pendampingan yang berkelanjutan dari pendamping desa serta kabupaten atau kota. Penyuluhan dan demonstrasi mengenai penyediaan pangan yang beragam dan bergizi seimbang juga menjadi bagian penting dalam tahapan ini.
3. Tahap Kemandirian (Tahun Ketiga) Pada tahap ini, pemerintah pusat hanya melakukan monitoring dan pendampingan kegiatan KRPL sedangkan untuk pemeliharaan selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah. Pada tahap ini, kelompok KRPL diharapkan sudah mandiri dalam mengelola kegiatan serta pemeliharaan sumber pangan di pekarangan mereka. Pemerintah pusat hanya melakukan monitoring dan pendampingan secara terbatas, sementara pelaksanaan dan pemeliharaan kegiatan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah dan kelompok itu sendiri. Kelompok KRPL yang telah mencapai kemandirian diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan secara mandiri serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal demi meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Fasilitasi bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan di setiap lokasi KRPL yang telah diverifikasi oleh Tim Teknis Dinas Pangan Provinsi Sumatra Barat. Untuk mendukung

pencapaian tujuan kegiatan, terdapat juga kegiatan untuk koordinasi, sosialisasi, pendampingan, dan bimbingan teknis. Bantuan hibah P-KRPL berupa bantuan pengembangan pekarangan berupa<sup>21</sup>:

- a. Pembuatan sarana perbenihan atau rumah benih (penggunaan dana hibah maksimal sebanyak Rp. 15.000.000,-)
- b. Demplot (penggunaan dana maksimal hibah sebanyak Rp. 10.000.000,-)
- c. Pemanfaatan pekarangan (penggunaan dana hibah maksimal Rp. 23.500.000,-)
- d. Sarana Pasca Panen (penggunaan dana hibah maksimal Rp. 1.500.000,-)

Mengenai anggaran yang di berikan ke penerima program Kawasan Rumah Pangan Lestari, anggaran tidak diberikan secara keseluruhan secara langsung, akan tetapi bertahap, hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh kelompok tani di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi sebagai berikut :

“kalau untuk anggaran atau bantuan yang di berikan itu sebanyak Rp 50.000.000, akan tetapi untuk uang nya itu tidak di berikan secara keseluruhan ke rekening, akan tetapi secara bertahap, misalnya uang pertama untuk pembuatan rumah bibit, nanti itu juga ada laporannya, setelah selesai rumah bibit, baru kemudian uang untuk pembelian bibit dan lainnya, dan uang yang 50 juta itu harus ter pakai dengan waktu selama 1 tahun, semua itu ada laporan yang kami buat sebagai bukti uang tersebut digunakan dengan semestinya

### **Gambar 1. 1**

#### **Rumah Bibit**



<sup>21</sup> Petunjuk Teknis. Optimalis (KRPL)/Pekarangan Pangan Lestari

Setelah melakukan survei ke lapangan, peneliti menemukan untuk pelaksanaan P2L/KRPL ini setiap tahunnya berbeda, hal ini dikarenakan pemerintah melakukan peraturan baru setiap tahunnya dan juga juknis atau lebih dikenal pedoman program P2L/KRPL. bidang ketahanan pangan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto sebagai berikut :

“mengenai pelaksanaan kegiatan P2L/KRPL ini setiap tahun nya berbeda, hal ini dikarenakan kami mengacu pada peraturan atau pedoman yang dilakukan pemerintah, seperti penamaan program ini, pada tahun 2021-2022 itu dinamakan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) akan tetapi pada tahun 2023 hingga sekarang berubah kembali menjadi program awal yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan kami dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan hanya sebagai pengawalan, pendamping, pemantauan, pelaporan dan juga evaluasi, karena program ini berasal dari pusat jadi tugas kami selama ini untuk porgram KRPL hanya itu saja” (wawancara dengan Liyan Monica Ladesi, S.Ptselaku pengawas mutu hasil pertanian).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan ini disebabkan oleh adanya peraturan dan pedoman teknis (juknis) baru yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Misalnya, pada tahun 2021-2022 program ini dikenal dengan nama P2L, namun sejak tahun 2023 kembali menggunakan nama awal yaitu KRPL. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto berperan sebagai pengawal, pendamping,

pemantau, pelapor, dan evaluator program, sementara kebijakan dan regulasi program sepenuhnya berasal dari pemerintah pusat. Dengan demikian, dinamika pelaksanaan program ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan pusat, dan peran dinas lokal lebih fokus pada pelaksanaan teknis dan pengawasan di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengawas mutu hasil pertanian di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto

Dari Observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan kendala dari masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh masyarakat selaku Kelompok Wanita Tani :

“untuk kendala yang saat ini dirasakan itu mengenai Pembibitan nya susah untuk di pasarkan, hal ini dikarenakan jarang ada orang yang membutuhkan bibit atau yang menanam, tapi untuk hasil panen nya ketika di pasarkan atau di jual itu laku”. (wawancara dengan salah satu anggota kelompok wanita tani).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya, Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu anggota Kelompok Wanita Tani, ditemukan kendala utama yang dihadapi masyarakat terkait program Kawasan Rumah Pangan Lestari, yaitu kesulitan dalam pemasaran bibit tanaman. Masyarakat mengungkapkan bahwa permintaan terhadap bibit cukup rendah karena jarang ada orang yang membutuhkan atau menanam bibit tersebut. Namun, kendala ini tidak terjadi pada hasil panen, karena produk panen yang dihasilkan masih mudah dipasarkan dan laku di pasaran. Hal ini menunjukkan adanya tantangan khusus pada tahap awal produksi, yaitu distribusi dan pemasaran bibit, yang perlu mendapat perhatian agar keberlanjutan program dan partisipasi masyarakat dapat lebih optimal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh penerima program KRPL.

Kendala lain juga di sampaikan oleh anggota kelompok wanita tani di sebagai berikut :

“kalau dari kelompok kami untuk kendala itu yaitu air, tapi untuk penjualan hasil panen di sini laku” (wawancara dengan salah satu anggota kelompok wanita tani)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya, anggota Kelompok Wanita Tani juga menyampaikan bahwa masalah utama yang dihadapi kelompok mereka adalah ketersediaan air. Kendala ini menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari karena air sangat penting untuk keberhasilan budidaya tanaman. Meskipun demikian, hasil panen yang dihasilkan tetap dapat dipasarkan dengan baik dan laku di pasaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan teknis seperti ketersediaan air, potensi ekonomi dari hasil panen masih cukup menjanjikan, sehingga solusi terkait pengelolaan dan penyediaan air perlu menjadi perhatian utama agar produktivitas dan keberlanjutan program dapat terjaga.

Mengenai kendala juga disampaikan oleh bidang ketahanan pangan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto sebagai berikut :

“kalau kami dari dinas DKP3 untuk kendala tidak ada dan untuk tim penyuluh dari kami juga ada, akan tetapi untuk partisipasi masyarakat yang masih kurang”. (wawancara dengan Liyan Monica Ladesi, S.Pt selaku pengawas mutu hasil pertanian pada 29 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, secara internal dinas tidak mengalami kendala dalam pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dinas telah menyediakan tim penyuluh yang siap mendampingi masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan teknis dan sumber daya dari dinas sudah memadai, keberhasilan program sangat bergantung pada tingkat keterlibatan dan motivasi masyarakat sebagai penerima manfaat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengawas mutu hasil pertanian di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto,

Permasalahan tersebut di per kuat dengan adanya permasalahan dari Data Laporan Akhir dari 4 Kelompok Wanita Tani selaku ikut serta dalam kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Sawahlunto, sebagai berikut :

**Tabel 1. 6**

**Data Laporan Akhir mengenai permasalahan dalam kegiatan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)**

Kelompok Tani/Kelompok Wanita Tani	Kecamatan	Permasalahan
Kelompok Tani Bukik Indah, Kelompok Wanita Tani Sarunai, dan Kelompok Wanita Tani Kejora	Kecamatan Talawi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kemampuan kelompok melakukan pencatatan kegiatan sehingga anggota kelompok hanya sebagian kecil yang melaporkan kegiatannya secara tertulis.</li> <li>2. Laporan kegiatan yang belum sesuai jadwal yang telah di ditetapkan oleh pengurus kelompok</li> <li>3. Dokumentasi kegiatan tidak dibuat dalam open camera</li> </ol>
Kelompok Tani Saiyo Sakato	Kecamatan Talawi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pengetahuan anggota tentang cara pengelolaan makanan yang berbahan dasar sayuran dan bahan pangan lokal yang dapat meningkatkan nilai jual.</li> <li>2. Masih kurang pahamnya pengurus dalam pembuatan SPJ.</li> <li>3. Belum tertatanya sekretariat kelompok dengan baik</li> </ol>
Kelompok Wanita Tani Kejora	Kecamatan Barangin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih rendahnya pemahaman dari masyarakat tentang budidaya tanaman pekarangan.</li> <li>2. Masing-masing anggota belum paham peran dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga antar anggota</li> </ol>

			<p>sering mengandalkan pengurus kelompok.</p> <p>3. Masih rendahnya kemampuan manajerial kelompok dalam mewujudkan kamendirian, diantaranya pencatatan administrasi kegiatan kelompok yang belum rapi dan tidak terisi secara rutin.</p> <p>4. Kondisi alam berupa jenis tanah dan sistem pengairan yang merupakan tadah hujan menyebabkan pelaksanaan budidaya tanaman ter kendala.</p>
Kelompok Serunai	Wanita Tani	Kecamatan Barangin	<p>1. Masih rendahnya kemampuan manajerial kelompok dalam mewujudkan kamendirian, diantaranya pencatatan administrasi kegiatan kelompok yang belum rapi dan tidak terisi secara rutin.</p> <p>2. Masing-masing anggota belum peran dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga antar anggota sering mengandalkan pengurus kelompok.</p>

*Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2025*

Berdasarkan tabel 1. 6 dapat dilihat bahwa Secara keseluruhan, pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) masih menghadapi berbagai kendala di tingkat kelompok, baik di Kecamatan Talawi maupun Kecamatan Barangin. Permasalahan utama yang muncul meliputi lemahnya pencatatan administrasi dan pelaporan kegiatan, rendahnya pemahaman anggota terhadap peran dan tanggung jawab dalam kelompok, serta masih terbatasnya pengetahuan teknis, seperti dalam pengelolaan hasil panen dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Selain itu, beberapa kelompok juga menghadapi kendala lingkungan seperti sistem pengairan yang tidak memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa program KRPL

masih membutuhkan penguatan dari sisi manajerial, teknis, dan pendampingan yang lebih intensif agar tujuan keberlanjutan dan kemandirian kelompok dapat tercapai secara optimal.

Dari laporan akhir kelompok wanita tani selaku ikut serta dalam kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Sawahlunto, terdapat rekomendasi yang diberikan oleh para kelompok tani atau kelompok wanita tani, di antaranya yaitu, dalam pelaksanaan pendampingan perlu disediakan sarana penyuluhan seperti brosur, kit, dan lainnya, yang bertujuan untuk kelancaran program, dan perlu diadakannya pelatihan untuk penyuluh pendamping program KRPL untuk peningkatan sumber daya manusia dalam bidang kegiatan ini.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan laporan akhir beberapa kelompok penerima program KRPL di Kecamatan Talawi dan Kecamatan Barangin, masih banyak ditemukan kendala yang dihadapi oleh kelompok tani maupun kelompok wanita tani. Permasalahan tersebut antara lain mencakup lemahnya pencatatan administrasi, pelaporan kegiatan yang tidak dilakukan secara rutin, dan dokumentasi yang tidak sesuai standar. Selain itu, rendahnya pemahaman anggota kelompok terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing menyebabkan beban kerja hanya ditumpukan pada pengurus. Beberapa kelompok juga masih menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban (SPJ), serta belum memahami pengelolaan hasil pertanian secara maksimal.

Tidak hanya itu, faktor lingkungan seperti jenis tanah yang kurang mendukung dan sistem pengairan yang bergantung pada tadah hujan juga menjadi hambatan tersendiri dalam keberhasilan program. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program KRPL belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan awal program.

Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan realitas pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan menganalisis sejauh mana program KRPL ini telah terlaksana secara efektif, baik dari segi ketepatan sasaran, pelaksanaan, pengawasan, maupun pencapaian tujuannya. Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program KRPL, khususnya di Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

Terdapat penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti ini. Penelitian yang berjudul Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari KRPL di Kota Padang<sup>22</sup>. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu mengenai Implementasi untuk program KRPL di Kota Padang sudah terlaksana tetapi belum optimal. Ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa masalah atau kendala dalam pelaksanaannya. Ini termasuk kurangnya dukungan sumber daya (finansial dan manusia), koordinasi antar implementor yang kurang baik, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang belum mendukung program KRPL secara berkelanjutan, dan kecenderungan beberapa implementor yang kurang baik.

Peneliti sudah melakukan penelusuran literatur, bahwasanya untuk penelitian ini belum ada yang berfokus pada Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Talawi Oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif Kualitatif dan juga penelitian ini fokus kepada Efektivitas Program Pekarangan Lestari di Kecamatan Talawi Oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto. Dengan menggunakan konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas Subagyo dalam (Alifah & Rosalia,2023) yang memiliki 4 variabel, yaitu (1) Ketepatan Sasaran, (2) Sosialisasi Program, (3) Tujuan

---

<sup>22</sup> Akmal, H. (2019). *Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Program, dan (4) Pemantauan Program<sup>23</sup>. Berdasarkan teori tersebut terdapat permasalahan yaitu kurangnya partisipan dan semangat dari masyarakat dan juga sebagian anggota kelompok belum konsisten dalam pelaksanaan kegiatan di pekarangan rumah sendiri, maka dari permasalahan ini masuk dalam indikator variabel teori Subagyo dalam (Alifah & Rosalia,2023) yaitu mengenai pemahaman program.

Berdasarkan penjabaran fenomena yang telah di jelaskan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis penelitian mengenai program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk ketahanan pangan rumah tangga dan melihat upaya pemerintah Kota Sawahlunto untuk mewujudkan terciptanya ketahanan pangan rumah tangga tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti para kelompok tani/kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto yang mendapatkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan judul **“Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Talawi Oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto”**.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi yang peneliti uraikan di dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti yaitu, Bagaimana Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Talawi Oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto?

---

<sup>23</sup> Alifah, R., & Rosalia, F. (2023). EFEKTIVITAS STRATEGI DALAM PENANGGULANGAN PENGANGGURAN PADA TAHUN 2019-2020 (Studi pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1265-1282.

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

#### **1. 4. 1 Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ketahanan pangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori administrasi publik, dan juga sebagai referensi penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya mengenai permasalahan penelitian ini.

#### **1. 4. 2 Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan bagi pemerintah daerah tentang program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto.